

BAB I PENDAHULUAN

I.1 Latar Belakang Penelitian

Laporan keuangan tahunan disajikan oleh organisasi sebagai bagian dari operasional mereka, dan merupakan sumber data penting bagi pengguna internal maupun eksternal yang membutuhkan laporan keuangan untuk pengambilan keputusan. Laporan keuangan akan penting bagi perusahaan besar yang terdaftar di bursa saham dan sahamnya dapat diakses oleh masyarakat umum dan investor. Hal ini akan memungkinkan pihak eksternal untuk mengevaluasi dan memahami cakupan kemajuan dan perubahan tahunan perusahaan.

Pimpinan perusahaan yaitu direksi perusahaan akan bertanggung jawab pada kualitas laporan keuangan perusahaan yang disajikan tiap tahunnya sehingga laporan keuangan akan memiliki kredibilitas dan dapat diandalkan oleh pengguna internal dan eksternal laporan keuangan perusahaan. Untuk memberikan keyakinan pada kualitas laporan keuangan maka dibutuhkan kualitas audit yang perlu dilakukan oleh perusahaan dengan menunjuk auditor eksternal sebagai pihak yang memiliki otoritas sah dalam menentukan kualitas laporan keuangan melalui auditor eksternal.

Karena menyangkut kepercayaan publik, kasus-kasus mengenai kualitas audit menjadi sangat buruk. Salah satu hal yang terjadi di Indonesia adalah keberadaan entitas Deloitte, seperti KAP Satrio, Bing, Eny & Rekan (SBE), Akuntan publik Marlinna dan Merliana Syamsul menerima bantuan administratif dari OJK sebagai bagian dari tahapan audit entitas keuangan. Berdasarkan sanksi tersebut, KAP SBE & Rekan merekomendasikan pengembangan kebijakan dan proses terkait keintiman partisipan penugasan senior dalam sistem pengendalian mutu KAP. Opini Wajar Tanpa Pengecualian didasarkan pada laporan keuangan Sunprima Nusantara Pembinaan (SNP) Finance yang telah diaudit publik dari KAP SBE. Namun, temuan analisis OJK menunjukkan hal yang sebaliknya. Misalnya, SNP Finance melaporkan penurunan Medium Term Notes (MTN), yang tidak disebutkan dalam laporan KAP SBE (Tasya dan Kuntadi, 2024).

Kualitas audit adalah tingkat kemampuan auditor dalam mengidentifikasi kecurangan atau ketidakakuratan dalam laporan keuangan yang menyebabkan salah saji substansial. Selain itu, kualitas audit akan memengaruhi laporan auditor mengenai keuangan perusahaan (Tasya dan Kuntadi, 2024). Kualitas audit suatu organisasi dapat dipengaruhi oleh sejumlah faktor, seperti biaya audit, kompetensi auditor, independensi auditor, dan objektivitas auditor.

Cahyono, dkk (2024), Cahyono dkk. (2024) menjelaskan bahwa terdapat kemungkinan terjadinya resiprositas ketika auditor dan manajemen berkolaborasi dalam menentukan jumlah yang harus dibayarkan berdasarkan temuan audit. Target ini ditetapkan sebelum proses audit dimulai, sehingga laporan audit akan lebih menyeluruh.

Kompetensi auditor didefinisikan sebagai kemampuan untuk menerapkan pengetahuan dan keahliannya dalam audit sedemikian rupa sehingga memungkinkan pelaksanaannya yang akurat dan objektif. Jika ingin mengetahui seberapa baik seorang auditor dalam pekerjaannya, atau jika ingin mengetahui faktor-faktor apa saja yang berkontribusi terhadap efektivitas pekerjaannya, maka tidak perlu melihat lebih jauh dari tingkat kompetensinya (Ayustina dan Srimindarti, 2024).

Auditor harus senantiasa independen selama pemeriksaan agar dapat mengungkapkan kebenaran dan tidak berpihak pada salah satu pihak untuk memberikan audit yang berkualitas. Auditor yang independen dalam menjalankan audit mereka sulit dipengaruhi untuk memastikan bahwa audit yang dilakukan berkualitas tinggi dan bebas dari penipuan (Fauzi dan Soedaryono, 2024).

Auditor jarang ditanyai pertanyaan pribadi atau bahkan ditempatkan dalam situasi yang memungkinkannya ditanyai. Kode etik dan standar auditor internal menjabarkan sejumlah pedoman yang wajib dipatuhi untuk menghindari potensi netralitas yang terganggu atau kesan bias. Jika pedoman ini dilanggar, audit internal akan dikritik dan objektivitasnya dipertanyakan (Putri, 2023).

Salah satu studi kasus tentang kualitas audit adalah PT Kereta Api Indonesia (PT. KAI). Ini menyoroti peran masing-masing regulator dalam memastikan bahwa laporan keuangan akurat dan mampu menggambarkan posisi keuangan perusahaan. Manajemen dan Komisaris berkolaborasi dalam prakiraan ini, dan Komisaris juga meminta Manajemen untuk meminta Komite Audit memeriksa laporan keuangan yang telah diaudit secara eksternal dan memberikan pendapat mereka tentang laporan tersebut. Komisaris kemudian meminta audit laporan keuangan untuk memastikan semuanya jelas dan akurat. Kerumitan pelaporan keuangan merupakan faktor yang berkontribusi dalam kasus PT KAI (sumber: www.kompasiana.com). Pada akhirnya, kasus ini berkaitan dengan pengalaman auditor pada tahun 2019; namun, OJK menjatuhkan sanksi administratif kepada tiga KAP, KAP Purwanto, Sungkoro, dan Surja, yang terafiliasi dengan Ernst & Young Global Limited/EY. Mereka diakui memiliki peran substansial dalam mengaudit catatan keuangan perusahaan publik, yang sangat berbeda dari kondisi keuangan yang dinyatakan, yang menyebabkan kerugian bagi banyak pemangku kepentingan. Akibatnya, OJK mendenda presiden dan direktur sebesar 5 miliar ringgit Indonesia (sumber: <https://www.cnbcindonesia.com/>).

Berdasarkan mengenai penjabaran masalah kualitas laba yang dijabarkan tersebut, menjadikan peneliti terdorong dalam melangsungkan studi lebih lanjut berjudul **“Pengaruh Audit Fee, Kompetensi Auditor, Independensi dan Objektivitas Auditor terhadap Kualitas Audit pada Pegawai KAP Medan”**.

Teori Pengaruh Variabel Independen terhadap Dependen

a. Teori Pengaruh Audit Fee terhadap Kualitas Audit

Auditor yang kompeten biasanya memiliki portofolio yang luas, yang dapat dikaitkan dengan hubungan antara ketidakseimbangan audit dan riset auditor itu sendiri. Audit yang lebih menyeluruh memungkinkan audit yang lebih komprehensif dan berkualitas tinggi. Meskipun demikian, *audit fee* dapat berdampak negatif pada objektivitas auditor. Auditor dengan pengalaman lebih banyak menerima gaji yang lebih tinggi, sementara auditor dengan pengalaman lebih sedikit menerima gaji yang lebih rendah (Ramadhan, dkk 2024).

b. Teori Pengaruh Kompetensi Auditor terhadap Kualitas Audit

Auditor yang berpengetahuan dan berpengalaman akan lebih siap untuk melacak perkembangan yang semakin kompleks dalam lingkungan audit klien mereka dan akan memiliki kesadaran yang lebih baik terhadap berbagai permasalahan. Hal ini akan memungkinkan auditor untuk menghasilkan audit dengan kualitas yang unggul. (Charendra dan Kurnia, 2021).

c. Teori Pengaruh Independensi Auditor terhadap Kualitas Audit

Auditor yang bagus adalah auditor yang memiliki sikap independensi semakin baik ketika melakukan tugas audit atas laporan keuangan perusahaan. Untuk memastikan bahwa hasil audit secara akurat mencerminkan situasi dan tidak dipengaruhi oleh anggota keluarga, auditor yang melakukan audit mutu harus didukung oleh pola pikir yang independen. (Samosir, dkk

2022).

d. Teori Pengaruh Objektivitas Auditor terhadap Kualitas Audit

Tindakan yang adil tanpa dipengaruhi oleh desakan atau keinginan orang lain untuk kepentingan pribadi dapat membantunya menjaga objektivitasnya. Auditor lebih objektif, yang berarti kualitas audit atau kinerjanya lebih baik. Namun, jika objektivitas auditor rendah atau rendah, kinerja auditor bisa rendah atau buruk (Fauzi dan Soedaryono, 2024).

1.2. Rumusan Masalah

Berikut rumusan masalah yang hendak dikaji pada penelitian ini yaitu:

- a. Apakah “audit fee, kompetensi auditor, independensi dan objektivitas auditor secara simultan berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit pada pegawai KAP Medan?”
- b. Apakah “audit fee, kompetensi auditor, independensi dan objektivitas auditor secara parsial berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit pada pegawai KAP Medan?”

Tujuan dari penelitian ini yaitu:

- a. Untuk menganalisis “pengaruh audit fee, kompetensi auditor, independensi dan objektivitas auditor secara simultan berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit pada pegawai KAP Medan.”
- b. Untuk menganalisis “pengaruh audit fee, kompetensi auditor, independensi dan objektivitas auditor secara parsial berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit pada pegawai KAP Medan.”

I.3 Tinjauan Pustaka

I.3.1. Teori Audit Fee

Menurut Ayustina dan Srimindarti (2024), akuntan publik mendapatkan imbalan audit ketika mereka menyelesaikan jasa audit. Besarnya imbalan ditentukan oleh struktur harga kantor akuntan publik, tingkat risiko penugasan, kompleksitas jasa, dan tingkat kompetensi yang dibutuhkan untuk menyelesaikan jasa tersebut.

I.3.2. Teori Kompetensi Auditor

Kompetensi didefinisikan sebagai kapasitas untuk melaksanakan pekerjaan secara efektif dan efisien (Azhari dkk., 2020). Pelatihan profesional, pengalaman kerja relevan yang memadai, dan gelar di bidang akuntansi dan audit merupakan komponen penting kompetensi seorang auditor.

I.3.3. Teori Independensi Auditor

Menurut Charendra dan Kurnia (2021), salah satu syarat untuk memiliki pola pikir yang benar-benar independen adalah tidak adanya pengaruh dan tekanan eksternal. Oleh karena itu, auditor yang menjunjung tinggi independensi yang ketat akan berusaha keras untuk menghindari pengaruh individu atau kelompok tertentu karena faktor-faktor seperti koneksi pribadi atau ikatan keluarga.

I.3.4. Teori Objektivitas

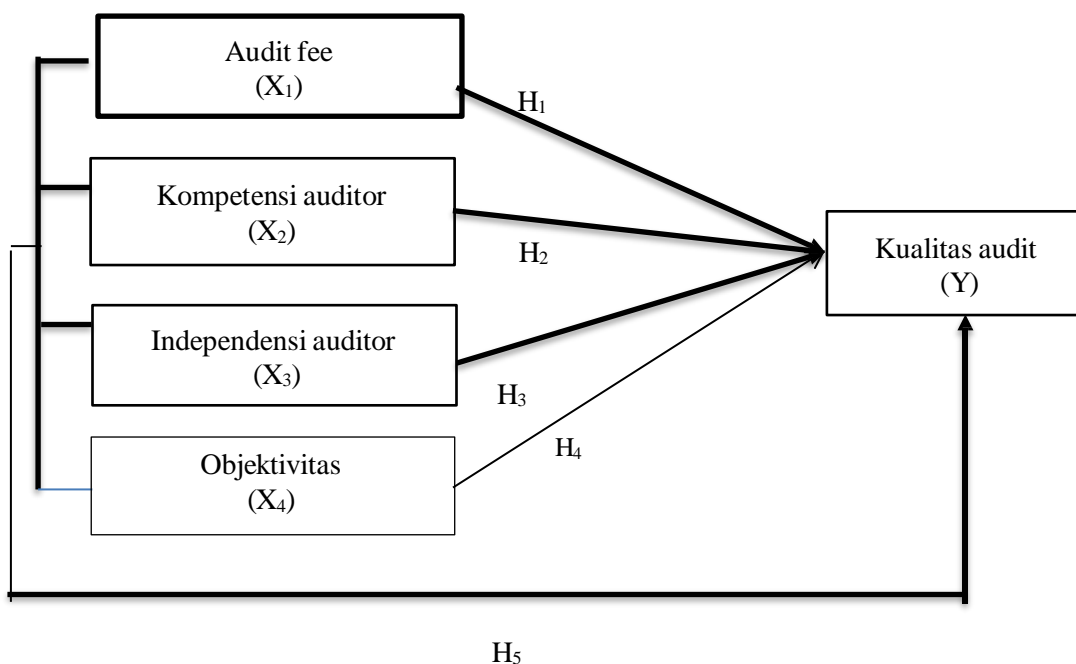
Menurut Canisih dkk. (2022), layanan anggota diuntungkan oleh objektivitas mereka. Anggota harus bebas dari bias, prasangka, konflik kepentingan, dan pengaruh eksternal untuk menjunjung tinggi prinsip objektivitas. Mereka juga harus adil dan tidak memihak dalam transaksi intelektual mereka.

I.3.5. Teori Kualitas Audit

Kemungkinan seorang auditor menemukan dan mengungkapkan kesalahan atau penipuan dalam sistem akuntansi klien disebut sebagai kualitas audit (Dewi et al., 2023).

I.4. Kerangka Konseptual

Berikut ini bisa disajikan kerangka konseptual dari studi ini yaitu:



Gambar 1. Kerangka Konseptual

I.5. Hipotesis Penelitian

Merujuk pada kerangka konseptual yang sudah dijabarkan, hipotesis pada studi ini bisa dikembangkan seperti berikut:

- H₁: “Audit fee secara parsial berpengaruh terhadap kualitas audit pada pegawai kantor KAP di Medan.”
- H₂: “Kompetensi auditor secara parsial berpengaruh terhadap kualitas audit pada pegawai kantor KAP di Medan.”
- H₃: “Independensi auditor secara parsial berpengaruh terhadap kualitas audit pada pegawai kantor KAP di Medan.”
- H₄: “Objektivitas auditor secara parsial berpengaruh terhadap kualitas audit pada pegawai kantor KAP di Medan.”
- H₅: “Audit fee, kompetensi auditor, independensi auditor dan objektivitas auditor secara simultan berpengaruh terhadap kualitas audit studi pada Kantor Akuntan Publik di Kota Medan.”